

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini berkembang dengan cepat, sehingga segala informasi yang dibutuhkan dengan mudah didapatkan oleh seseorang. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada bidang teknologi dan informasi saja, namun terjadi juga dalam dunia kesehatan yang semakin berkembang, dengan makin banyaknya tuntutan pelayanan publik dan berbagai macam pengobatan sehingga tingginya pelayanan yang harus diberikan oleh tenaga kesehatan. Peningkatan mutu pelayanan adalah proses memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien berdasarkan kepada standar profesi, tanggung jawab dan kewajiban tenaga kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien dan memfasilitasi kebutuhan pasien (Nursalam, 2012).

Banyak cara yang dapat ditempuh oleh pasien yang dalam proses penyembuhan, seperti situasi dan kondisi yang dialami oleh pasien yang berhubungan dengan fisik akan membuat pasien menjadi cemas, seperti tindakan operasi yang berhubungan dengan fisik pasien. Tindakan operasi adalah tindakan kolaborasi antara dokter dan tim kesehatan lain yang dilakukan dengan persetujuan dari pasien untuk keputusan tindak lanjut

pengobatan pasien (Sabiston, 1995). Pasien yang akan menjalani tindakan operasi akan mengalami kecemasan dalam merespon tindakan operasi yang

akan dilakukan pada pasien. Kecemasan terjadi saat pasien mengalami ketakutan akan sesuatu hal yang berhubungan dengan citra dirinya, dan sesuatu yang akan mengancam hidupnya (Asmadi, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010), menyatakan bahwa derajat kecemasan pasien dengan tindakan operatif dapat diminimalisir dengan perawatan *pre* operasi dari seorang perawat.

Kecemasan yang dialami pasien *pre* operasi dapat berkurang dengan cara mempersiapkan pasien secara fisik maupun psikologis dengan baik dan menerapkan perilaku *caring* terhadap pasien karena dengan *caring* perawat dapat membantu pasien dalam mengatasi kecemasannya pada setiap tindakan keperawatan yang diberikan. Setelah dokter memberi penjelasan mengenai tindakan operasi pasien, peran perawat sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan pasien secara fisik dan psikologis akan berdampak baik bagi pasien dan dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien (Perry, Peterson, & Potter, 2005).

Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang profesional. Perilaku *caring* dapat membantu perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien dengan memiliki perasaan peka dan mengerti mengenai situasi dan kondisi yang dihadapi pasien dan lingkungannya, serta dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam asuhan perawatan pasien (Potter & Perry, 2005).

Caring perawat merupakan sikap kemanusiaan yang kompleks dalam pelayanan keperawatan yang mengedepankan rasa sosial tinggi terhadap sesama (Alligood, 2014). Dimensi *caring* menurut Swanson (1991), yakni meyakinkan pasien bahwa tindakan pasien untuk melakukan perawatan kesehatan pasien adalah hal yang benar (*maintaining belief*), lalu mengetahui keadaan fisik dan psikologis pasien yang berhubungan dengan perawatan pasien (*knowing*), dan terlihat dari perhatian perawat yang datang langsung melihat pasien (*being with*) serta memberikan tindakan perawatan yang berstandar sesuai dengan kondisi yang dialami pasien (*doing for*) dan yang terakhir (*enabling*) membuat pasien yakin bahwa pasien mampu melewati proses perawatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astari dkk, (2015) mengenai sosialisasi profesi dan sikap *caring* pada mahasiswa di fakultas ilmu keperawatan. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi profesi dan sikap *caring* pada mahasiswa sebesar ($p = 0,019$) uji korelasi dengan setiap dimensi *caring* Swanson, terdapat dua sub variabel *caring* yang sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi profesi yaitu “*knowing*” ($p \text{ value} = 0,001$) dan “*being with*” ($p \text{ value} = 0,04$).

Data yang diperoleh dari Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan RS. RK. Charitas merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta yang ada di kota Palembang pada pentahapan ke 3 dengan 16 pelayanan dan terakreditasi tingkat paripurna pada Bulan Juli 2016 di kota Palembang. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi masyarakat mengenai pelayanan yang ada di

RS. RK Charitas Palembang. Data pasien yang melakukan operasi di RS. RK. Charitas pada tahun 2016 di Paviliun Lukas sebanyak 1.499 pasien, dan pada bulan Januari - Maret 2017 sebanyak 962 pasien. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di RS. RK. Charitas Palembang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada latar belakang, maka perumusan masalahnya adalah: “ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di RS.RK. Charitas Palembang ?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di RS.RK Charitas Palembang.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui perilaku *caring* perawat pada pasien *pre* operasi di RS. RK. Charitas Palembang.

b. Diketahui tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di RS. RK. Charitas Palembang

- c. Diketahui hubungan perilaku *caring* perawat dalam mengurangi kecemasan pasien *pre* operasi di RS.RK Charitas Palembang.

D. Manfaat penelitian

a. Bagi Pasien

Diharapkan dari penelitian ini pasien sebagai penerima pelayanan dapat menerima pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi dalam proses perawatan pasien dan kecemasan pasien akan berkurang.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dari penelitian ini dengan penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan melalui asuhan keperawatan yang lebih baik serta adanya pemerhatian dan pelatihan khusus untuk meningkatkan perilaku *caring* dan akan menambah dampak positif terhadap pelayanan yang diberikan oleh RS.RK. Charitas dengan pelayanan yang profesional dan bermutu berdasarkan kosep *caring* perawatan.

c. Bagi Perawat Rumah Sakit

Diharapkan dari penelitian ini perawat yang ada di RS.RK. Charitas Palembang dapat memberikan pelayanan kesehatan yang semakin baik lagi dengan konsep *caring* Swanson yang diterapkan oleh perawat.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini bagi mahasiswa/mahasiswi yang akan menjadi calon perawat dapat menjadi salah satu bahan referensi menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan perilaku *caring* dalam merawat pasien sehingga dapat menambah nilai lebih bagi institusi pendidikan mengenai perilaku *caring* yang ada pada alumni dan mahasiswa/mahasiswi dari institusi pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat memahami konsep *caring* perawat menurut Swanson, menambah wawasan dan pengetahuan baru untuk mempersiapkan pasien *pre* operasi, dan tingkat kecemasan pasien serta cara menguranginya.

f. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu bahan referensi dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan riset keperawatan mengenai perilaku *caring* perawat menggunakan teori Swanson.

E. Ruang lingkup dan batasan penelitian

Ruang lingkup penelitian ditinjau dari ilmu Keperawatan adalah bidang yang berkaitan dengan manajemen keperawatan yang berhubungan dengan komunikasi keperawatan mengenai perilaku *caring* perawat dan teori *caring* keperawatan. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan metode korelasi analitik dan pendekatan *cross sectional*. Ruang lingkup penelitian ditinjau dari subyek penelitian adalah pasien yang dilakukan tindakan operasi di ruang bedah Paviliun Lukas RS.RK Charitas Palembang. Proses penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data berupa kuesioner, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, sampel penelitian ini berjumlah 49 orang pasien yang dilakukan pada tanggal 23 Mei - 3 Juni 2017.

F. Penelitian terkait

Tabel 1.1

No	Nama peneliti, tahun, & Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Keunggulan penelitian
1.	Ayu Astari, Grace Solely Houghty, Renova Oktarini br. Sibuea (2015) (Sosialisasi profesi dan sikap <i>caring</i> pada mahasiswa di fakultas ilmu keperawatan) Vol.1, No. 1 Jan - Jun 2015 ISSN: 2443-0935 E-ISSN: 2443-1699	Nilai signifikan hubungan sosialisasi profesi dan sikap <i>caring</i> perawat (p=0,019) dua sub variabel <i>caring</i> “knowing” (p value=0,001) “being with” (p value= 0,04)	a. Teori dalam penelitian menggunakan teori <i>caring</i> Swanson.	a. Tempat penelitian di institusi pendidikan b. Sampel penelitian adalah mahasiswa Ilmu keperawatan di Institusi terkait. c. Cara pengambilan sampel penelitian total sampling. d. Metode penelitian deskriptif.	a. Sampel penelitian pasien yang lebih nyata memberikan penilaian terhadap perilaku <i>caring</i> perawat. b. Pentingnya perilaku <i>caring</i> sudah diketahui oleh perawat yang merawat pasien. c. Menilai perilaku <i>caring</i> perawat terhadap perawat langsung yang sudah bekerja di Rumah Sakit

2.	Sunardi (2014)	Perilaku <i>caring</i> perawat RSWH Malang 80,3%, dengan nilai komitmen organisasi 73,3% dan iklim organisasi 71,6%.	a. Teori dalam penelitian menggunakan teori <i>caring swanson</i>	a. Metode penelitian deskriptif. b. Sampel penelitian 77 perawat pelaksana RSWH c. Teknik pengambilan sampel <i>proportional simple random sampling</i> d. Uji statistik e. Instrumen penelitian observasi	a. Subyek penelitian pasien yang menerima perawatan yang akan menilai perilaku <i>caring</i> perawat. b. Variabel tingkat kecemasan pasien akan menambah wawasan dan pembahasan dalam penelitian ini c. Penilaian perilaku <i>caring</i> perawat akan jelas terasa dan dilihat oleh pasien.
----	----------------	--	---	--	---
